

Analisis Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Standar Keselamatan Pasien Mahasiswa Keperawatan Universitas Borneo Tarakan

Alfianur

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Borneo Tarakan

Email : alfianoer@gmail.com.

History Artikel

Submitted: 31 Januari 2025

Received: 10 Juni 2025

Accepted: 28 Juni 2025

Published: 29 Juni 2025

Abstrak

Keselamatan pasien adalah isu global yang sangat penting, hal ini menjadi prioritas yang harus ditangani oleh professional Kesehatan untuk memberikan perawatan secara aman. Kejadian yang tidak diharapkan (KTD) akan sangat merugikan pasien. KTD merupakan kejadian cedera akibat pelayanan medis yang diperoleh dan bukan dari penyakit pada pasien yang mendasari timbulnya Kejadian. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis hubungan Masa Studi (Semester) Dengan Pengetahuan dan Sikap Tentang Standar Keselamatan Pasien Mahasiswa Jurusan Keperawatan Universitas Borneo Tarakan. Metodologi: Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain Cross sectional. Sampel penelitian ini adalah Mahasiswa Jurusan Keperawatan. Menggunakan Statified Random sampling mahasiswa D3 Keperawatan yang ada di semester 2/ 4 dan 6, kemudian pengolahan data menggunakan pendekatan statistic deskriptif (Uji Spearman dan distribusi frekuensi) Hasil: Hasil analisis data untuk menguji hubungan semester dengan Tingkat pengetahuan menggunakan uji Spearman didapatkan nilai $p = 0,214$ lebih besar dibandingkan 0,05 hasil ini menunjukan tidak ada hubungan antara semester mahasiswa dengan Tingkat pengetahuan mengenai standar keselamatan pasien. Selanjutnya dilakukan Uji hubungan semester dengan Sikap mahasiswa didapatkan nilai $p = 0,165$ lebih besar dari 0,05 hasil ini menunjukan tidak ada hubungan antara Semester mahasiswa dengan sikap mahasiswa mengenai Standar Keselamatan Pasien.

Kata Kunci: Pengetahuan; Sikap; Standar Keselamatan Pasien

Abstract

Analysis of Knowledge Level and Attitudes About Patient Safety Standards of Nursing Students at Borneo Tarakan University. Patient safety is a very important global issue, this is a priority that must be addressed by health professionals to provide care safely. Unexpected events (KTD) will be very detrimental to patients. An adverse event is an injury incident resulting from medical services received and not from the patient's disease which is the underlying cause of the incident. The aim of this research is to analyze the relationship between the study period (semester) and knowledge and attitudes regarding patient safety standards for nursing students Borneo University Tarakan. Methodology: This type of research is quantitative research with a cross-sectional design. The sample for this research was students majoring in nursing. Using Statified Random sampling of D3 Nursing students in semesters 2/4 and 6, then processing the data using a descriptive statistical approach (Spearman test and frequency distribution). Results: The results of data analysis to test the relationship between semester and level of knowledge using the Spearman test showed that the value of $p = 0.214$ was greater than 0.05. This result shows that there is no relationship between student semester and level of knowledge regarding patient safety standards. Furthermore, a test of the relationship between semester and student attitudes was carried out, the value of $p = 0.165$ was greater than 0.05. This result shows that there is no relationship between student semester and student attitudes regarding Patient Safety Standards.

Keywords: Attitude; Knowledge; Patient Safety Standards



Journal of Borneo Holistic Health by <http://jurnal.borneo.ac.id/index.php/borticalth/> is licensed under a [Creative Commons AttributionShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

1. Pendahuluan

Keselamatan pasien adalah isu global yang sangat penting, hal ini menjadi prioritas yang harus ditangani oleh professional Kesehatan untuk memberikan perawatan secara aman (Hwang J, 2015). Menurut Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KKPRS) keselamatan pasien adalah kondisi pasien bebas dari cedera yang tidak seharusnya terjadi yang masih bisa dihindari atau bebas dari resiko dan cedera yang berpotensi akan terjadi. Keselamatan pasien merupakan prinsip fundamental pelayanan pasien dan merupakan sebuah komponen kritis dalam manajemen mutu (WHO, 2014). Keselamatan pasien bertujuan melindungi pasien dari Tindakan atau asuhan yang berpotensi menimbulkan dampak negative (Sutoto, 2018).

Kejadian yang tidak diharapkan (KTD) akan sangat merugikan pasien. KTD merupakan kejadian cedera akibat pelayanan medis yang diperoleh dan bukan dari penyakit pada pasien yang mendasari timbulnya Kejadian (King et al, 2010). Publikasi WHO tahun 2004 mengumpulkan angka penelitian rumah sakit diberbagai negara; Amerika, Inggris, Denmark dan Australia ditemukan KTD dengan rentan 3,2 - 6,6 %. Berdasarkan data-data tersebut berbagai negara melakukan penelitian dan mengembangkan Sistem Keselamatan Pasien.

Rumah Sakit sebagai sebuah Unit pelayanan Kesehatan memiliki berbagai macam pelayanan Kesehatan yang tentunya diisi oleh berbagai macam jenis tenaga professional Kesehatan salah satunya perawat. Hampir setiap Tindakan perawat mempunyai potensi resiko, berbagai jenis prosedur pelayanan keperawatan, jumlah pasien serta staf rumah sakit yang cukup besar merupakan hal yang potensial terjadinya kesalahan. Kesalahan yang terjadi dalam proses asuhan

keperawatan ini akan mengakibatkan cedera pada pasien.

Mahasiswa keperawatan dalam proses belajar guna meningkatkan kompetensinya menggunakan Rumah Sakit sebagai wahana praktik. mahasiswa tentu punya potensi besar melakukan kesalahan dalam pemberian pelayanan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman mahasiswa dalam memahami system keselamatan pasien di rumah sakit.

Penelitian terdahulu lebih banyak mengukur pengetahuan dan sikap tenaga Kesehatan terkait standar keselamatan pasien, oleh karenanya peneliti mencoba mengukur bagaimana pemahaman dan sikap mahasiswa mengenai standar keselamatan pasien di Rumah Sakit. Berbagai upaya dilakukan Institusi Pendidikan dalam meningkatkan pengetahuan mahasiswa mengenai system keselamatan pasien baik melalui pembelajaran pada mata kuliah Manajemen Keselamatan Pasien maupun dengan memberikan pembekalan tentang keselamatan pasien dengan bekerjasama dengan pihak rumah sakit. Hal ini memang harus terus dilakukan untuk memastikan kesalahan tidak terjadi selama mahasiswa membantu dalam memberikan pelayanan keperawatan di rumah sakit..

2. Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain Cross sectional. Sampel penelitian ini adalah Mahasiswa Jurusan Keperawatan. Menggunakan Statified Random sampling mahasiswa D3 Keperawatan yang ada di semester 2/ 4 dan 6, kemudian pengolahan data menggunakan pendekatan statistic deskriptif (Uji *Spearman* dan distribusi frekuensi).. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan quisioner, Instrumen yang digunakan berupa kuesioner,

untuk variabel pengetahuan dan sikap menggunakan kuisioner Ari Setiyajati (2014) yang telah dilakukan uji validitas dengan nilai $p < 0,05$ dan reliabilitas dengan nilai cronbachs alpha 0,891 untuk kuisioner pengetahuan dan 0,917 untuk kuisioner sikap. Terdapat 2 hal yang harus diisi oleh seluruh responden yaitu kuesioner yang mengukur tingkat pengetahuan dan sikap responden tentang keselamatan pasien (Ari Setiyajati, 2014)

3. Hasil

Pengumpulan data penelitian dilakukan di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Borneo Tarakan pada mahasiswa Diploma tiga Keperawatan sebanyak 90 orang. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Agustus dengan mengisi google form karena mempertimbangkan banyaknya kegiatan mahasiswa baik itu kuliah tatap muka, Laboratorium maupun praktik di wahana praktik di luar kampus. Melalui proses pengumpulan data berikut kami uraikan data-datanya.

Karakteristik Responden

Semua responden adalah mahasiswa Jurusan keperawatan yang ada di semester 2, 4, dan 6 sebanyak 90 orang dengan persentase 100%, umur responden terbanyak adalah direntang 20 tahun sebanyak 36 orang dengan 39%, asal kota responden umumnya berasal dari kota dan kabupaten yang ada di wilayah Kalimantan Utar, paling banyak berasal dari kota tarakan sebanyak 32 orang (36%), sebanyak 74 orang atau 82% responden berjenis kelamin Perempuan.

Tingkat pengetahuan responden tentang Standar Keselamatan Pasien.

Tingkat pengetahuan mahasiswa keperawatan mengenai Standar Keselamatan Pasien dapat terlihat pada tabel berikut:

Tabel.1 Persentase Tingkat Pengetahuan Responden

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Cukup	13	14
Baik	77	86
Total	90	100

Berdasarkan tabel diatas tergambar bahwa dari pengumpulan data didapatkan reponden memiliki tingkat pengetahuan yang Baik sebanyak 77 orang (86%) sisanya memiliki pengetahuan ditingkat Cukup sebanyak 13 orang(14%).

Tabel.2 Distribusi persentase pengetahuan responden Standar Keselamatan Pasien

No	Pernyataan	Jumlah(%)	
		Benar	Salah
1	Yang dimaksud dengan keselamatan pasien (patien safety) adalah proses dalam suatu Rumah Sakit yang memberikan pelayanan pasien yang lebih aman (F)	90(100%)	0 (0%)
2	Yang dimaksud dengan insiden keselamatan pasien adalah kesalahan medis (medical error) kejadian yang tidak diharapkan (advers event) dan nyaris terjadi (near miss).	76(84%)	14(16%)
3	Sistem keselamatan pasien hanya meliputi assessment resiko, identifikasi resiko dan tidak termasuk pengelolaan hal yang berhubungan dengan risiko selama pasien di rumah sakit (UF)	39(43%)	51(57%)
4	KTD adalah suatu kejadian yang tidak diharapkan yang	85(94%)	5(6%)

No	Pernyataan	Jumlah(%)		No	Pernyataan	Jumlah(%)	
		Benar	Salah			Benar	Salah
	mengakibatkan cedera pasien akibat melaksanakan Tindakan atau tidak mengambil Tindakan yang seharusnya diambil, dan bukan penyakit dasarnya atau kondisi pasien			10	Isi tulisan gelang identitas pasien adalah nama pasien, umur, Alamat	40(44%)	50(56%)
5	Insiden keselamatan pasien adalah setiap kejadian yang tidak disengaja atau diharapkan yang dapat mengakibatkan atau berpotensi mengakibatkan cedera pada pasien	84(93%)	6(7%)	11	Pemasangan gelang identitas pasien untuk menunjukan jenis kelamin pada pergelangan tangan kiri warna biru muda untuk laki-laki dan warna merah muda untuk pasien Perempuan	90(100%)	0(0%)
6	Kejadian sentinel adalah kejadian yang mengakibatkan kematian atau cedera serius, biasanya dipakai untuk kejadian yang sangat tidak diharapkan atau tidak dapat diterima seperti operasi pada bagian tubuh yang salah	87(97%)	3(3%)	12	Identifikasi dilakukan terhadap pasien penerima pengobatan dan transfuse darah, pengambilan specimen, penerima prosedur keperawatan	90(100%)	0(0%)
7	Tujuan dari system keselamatan pasien adalah untuk mencegah dan mengurangi terjadinya KTD, KNC, KPC dan sentinel	88(98%)	2 (2%)	13	Penggunaan identitas minimal dua parameter dimaksudkan untuk menghindari kesalahan disebabkan kesamaan atau kemiripan sama pasien	85(94%)	5(6%)
8	Tujuan penggunaan identitas pasien dengan minimal 2 parameter adalah untuk mencegah dan mengurangi kemungkinan terjadi Insiden keselamatan pasien (IKP)	86(97%)	4(4%)	14	Penggunaan identitas pasien dengan minimal dua parameter dimaksudkan untuk kelengkapan data tidak untuk mencegah dan mengurangi kemungkinan terjadinya KTD (UF)	45(50%)	45(50%)
9	Tujuan pemasangan gelang identitas pada pasien adalah untuk memastikan kebenaran identitas pasien selama pasien dirawat	90(100%)	01(07%)	15	Nama pasien, tanggal lahir, nomor rekam medis dan alamat pasien dapat dipakai untuk identifikasi pasien dan harus tertulis pada gelang tangan pasien	69(77%)	21(23%)
				16	Proses komunikasi berupa perintah lengkap atau informasi hasil pemeriksaan secara lisan via telepon dicatat, dibaca ulang oleh si penerima diberi stemple	83(92%)	7(8%)

No	Pernyataan	Jumlah(%)		No	Pernyataan	Jumlah(%)	
		Benar	Salah			Benar	Salah
	read back dan diverifikasi oleh pemberi perintah dalam waktu 24 jam				keluarganya bukan dimaksudkan untuk mengurangi resiko infeksi nosocomial (UF)		
17	Komunikasi efektif adalah komunikasi yang berulang-ulang tidak berkaitan dengan instruksi verbal/lisan dan via telepon (UF)	48(53%)	42(47%)	25	Tindakan lebih ketat dalam hand hygiene hanya ditujukan untuk perawat karena perawat yang lebih sering kontak dengan pasien (UF)	56(62%)	34(38%)
18	Instruksi dari dokter baik secara verbal maupun telepon wajib dibacakan Kembali oleh penerima instruksi (read Back) dan diberikan tanda cap pada lembar terintegrasi untuk diperiksa oleh dokter yang bersangkutan	85(94%)	5(6%)	26	Cuci tangan hanya dilakukan saat sebelum dan sesudah menyentuh pasien (UF)	50(56%)	40(44%)
19	Operan jaga dilakukan dari satu shift ke shift berikutnya merupakan bagian dari komunikasi berkesinambungan	84(93%)	6(7%)	27	Yang termasuk upaya mencegah dan mengurangi kemungkinan risiko pasien jatuh selama perawatan adalah: assesmen pasien, manandai pasien, memposisikan tempat tidur terendah, meninggikan pagar pengaman, tidak termasuk melakukan pengawasan lebih ketat dan mendekatkan pasien di dekat nursing station.	65(72%)	25(28%)
20	Merupakan hal yang potensial bagi terjadinya kesalahan di rumah sakit disebabkan banyaknya jenis obat dan jenis pemeriksaan dan prosedur	85(94%)	5(6%)	28	Assesment pasien dengan kemungkinan resiko jatuh hanya dilakukan perawat saat pasien pertama masuk perawatan	48(53%)	42(47%)
21	Obat-obat dengan konsentrasi pekat boleh ada di ruangan perawatan (UF)	40(44%)	50(56%)	29	Pengkajian ulang resiko jatuh wajib dilakukan pada pasien yang akan pindah dari ruangan atau bangsal lain	74(82%)	16(18%)
22	Seorang pasien yang mempunyai alergi obat tertentu harus terpasang gelang identitas pada pergelangan tangan kanan warna kuning	44(49%)	46(51%)	30	Assesmen risiko ulang kemungkinan pasien jatuh selama dalam perawatan dimaksudkan untuk mencegah dan mengurangi KTD pasien jatuh	90(100%)	0(0%)
23	Keamanan pemberian obat-obat kepada pasien tidak perlu diperhatikan perawat, karenan sudah dijamin oleh bagian apotik (UF)	29(32%)	61(68%)				
24	Membatasi Jumlah pengunjung pasien dan	40(44%)	50(56%)				

Tabel.2 menggambarkan bahwa 90 responden atau 100 % mengetahui mengenai definisi dari keselamatan pasien (pasien Safety), 85 (94%) responden mengetahui definisi dari KTD, sebanyak 50 (56%) responden tidak mengetahui isi tulisan gelang identitas, masih 45 (50%) responden hanya mengetahui bahwa gelang identitas hanya untuk kelengkapan data tidak untuk mengurangi kejadian KTD, 42 (47%) responden belum memahami tentang komunikasi efektif, 84 responden mengetahui bahwa operan termasuk komunikasi yang berkesinambungan, hanya 50 (56%) responden yang mengetahui bahwa Obat-obat dengan konsentrasi pekat tidak boleh ada di ruangan perawatan, 56 (62%) responden tidak mengetahui bahwa hand hygiene ketat tidak hanya tujuan keperawat tetapi juga tenaga Kesehatan lain, 50 (56%) responden mengetahui bahwa mencuci tangan hanya dilakukan saat sebelum dan sesudah menyentuh pasien, 48 (53%) responden menganggap asesmen pasien dilakukan saat pertama kali masuk perawatan.

3. Sikap responden mengenai Standar Keselamatan Pasien.

Sikap responden mengenai Standar Keselamatan Pasien dapat terlihat pada tabel berikut:

Tabel.3 Persentase Sikap responden mengenai Standar Keselamatan Pasien

Sikap	Frekuensi	Persentase
Positif	46	51
Negatif	44	49
Total	90	100

Berdasarkan tabel diatas tergambar bahwa sebanyak 46 orang (51%) responden memiliki sikap yang positif mengenai standar

keselamatan pasien, 44 orang (49%) memiliki sikap yang Negatif mengenai standar keselamatan pasien.

Tabel.4 Persentase Sikap Responden Mengenai Standar Keselamatan Pasien

No	Pernyataan	Jumlah (%)			
		SS	S	TS	STS
1	Penerapan system keselamatan rumah sakit dalam asuhan keperawatan menjamin pasien lebih aman	74 (82%)	16 (18%)	0	0
2	Pentingnya melakukan assesmen risiko, identifikasi dan pengelolaan, hal yang berhubungan dengan risiko selama pasien di rumah sakit termasuk ruang lingkup system keselamatan pasien	63 (70%)	26 (29%)	1 (1%)	0
3	Menurut saya Identifikasi pasien tidak perlu dilakukan karena sudah hafal dengan pasien saya (UF)	9 (10%)	4 (4%)	33 (37%)	44 (49%)
4	Memperhatikan setiap upaya pencegahan infeksi nosocomial pasien selama dalam perawatan rumah sakit merupakan hal yang sangat penting	62 (69%)	28 (31%)	0	0
5	Melakukan identifikasi risiko atau potensial risiko pasien selama pasien dirawat di rumah sakit merupakan bagian dari asuhan keperawatan	42 (47%)	46 (51%)	2 (2%)	0
6	Dalam menerapkan standar keselamatan pasien pada pekerjaan	14 (16%)	17 (19%)	42 (47%)	17 (19%)

No	Pernyataan	Jumlah (%)			
		SS	S	TS	STS
	sehari-hari tanpa diawasi orang lain				
7	Rekan-rekan sesama perawat tidak mungkin berbuat terjadinya kasus IKP dalam melaksanakan tindakan keperawatan (UF)	20 (22%)	25 (28%)	35 (39%)	10 (11%)
8	Setiap terjadinya insiden keselamatan pasien harus dilaporkan, bukan untuk ditutupi atau disembunyikan	68 (76%)	22 (24%)	0	0
9	Setiap terjadinya IKP harus didiskusikan, dikaji, dicari akar masalah dan dijadikan bahan pembelajaran Bersama	65 (72%)	25 (28%)	0	0
10	Implementasi system keselamatan pasien memerlukan keterlibatan pasien dan keluarga	54 (60%)	36 (40%)	0	0
11	Dalam implementasi sistes keselamatan pasien hak-hak pasien perlu dijelaskan lagi	45 (50%)	45 (50%)	0	0
12	Perlu ditulis lengkap dan dibacakan ulang untuk instruksi dokter yang diberikan melalui verbal/lisan atau via telepon	70 (78%)	20 (22%)	0	0
13	Dalam menerapkan system keselamatan pasien tidak termasuk mendidik pasien dan keluarga (UF)	14 (16%)	9 (10%)	46 (51%)	21 (23%)
14	Sangat penting penggunaan identitas pasien dengan minimal	59 (66%)	30 (33%)	1 (1%)	0

No	Pernyataan	Jumlah (%)			
		SS	S	TS	STS
	dua parameter untuk mencegah/menghindari terjadinya IKP				
15	Memerlukan perhatian seksama penggunaan identitas pasien dengan minimal dua parameter hanya penting pada saat memberikan obat-obat suntikan dan melaksanakan transfuse darah	32 (36%)	20 (22%)	22 (24%)	16 (18%)
16	Dalam implementasi system keselamatan pasien tidak untuk mencari-cari kesalahan rekan sekerja atau petugas lainnya	42 (47%)	38 (42%)	6 (7%)	4 (4%)
17	Hasil kritis pemeriksaan penunjang perlu segera dilaporkan kepada dokter	64 (71%)	26 (29%)	0	0
18	Diperlukan perhatian tinggi keamanan pemberian obat-obat kepada pasien	67 (74%)	17 (19%)	6 (7%)	0
19	Sangat dibenarkan adanya obat-obat dengan konsentrasi pekat boleh ada di ruangan perawatan (UF)	27 (30%)	18 (20%)	36 (40%)	9 (10%)
20	Memerlukan perhatian cermat akurasi pemberian dosis obat kepada pasien	58 (64%)	32 (36%)	0	0
21	Memerlukan perhatian akurasi tinggi cara route pemberian obat kepada pasien	63 (70%)	20 (30%)	0	0
22	Memerlukan perhatian khusus rupa dan kemasan obat-obatan yang	78 (87%)	11 (12%)	1 (1%)	0

No	Pernyataan	Jumlah (%)			
		SS	S	TS	STS
23	mempunyai kemiripan Memerlukan pengkajian pasien dengan Riwayat alaeergi pasien	64 (71%)	26 (29%)	0	0
24	Bila terjadi insiden keselamatan pasien selama pasien di rumah sakit tidak harus dilaporkan, dianalisis, atau dikaji Bersama sebab-sebabnya untuk dijadikan bahan pembelajaran Bersama (UF)	13 (14%)	12 (13%)	34 (3 8 %)	31 (34%)
25	Tidak Perlu dilaporkan secara tertulis apabila ada pasien jatuh dalam perawatan, karena berdampak merugikan bagi pelayanan asuhan keperawatan (UF)	11 (12%)	8 (9%)	38 (4 2 %)	33 (37%)
26	Penting adanya singkatan-singkatan di rumah sakit yang dibakukan karena dapat menjadi penyebab terjadinya IKP	28 (31%)	43 (48%)	17 (1 9 %)	2 (2%)
27	Tidak selalu diperlukan upaya verifikasi untuk akurasi/ketepatan komunikasi verbal/lisan dan via telepon (UF)	13 (14%)	9 (10%)	44 (4 9 %)	24 (27%)
28	Perawat perlu melakukan asesmen ulang untuk pasien-pasien dengan resiko jatuh selama dalam perawatan	48 (53%)	40 (44%)	2 (2 %)	0
29	Pasien-pasien dengan kemungkinan risiko jatuh lebih besar perlu dilakukan	62 (69%)	28 (31%)	0	0

No	Pernyataan	Jumlah (%)			
		SS	S	TS	STS
30	Tindakan pencegahan Perawat memerlukan perhatian lebih ketat dalam hand hygiene untuk Tindakan keperawatan khusus untuk pasien penyakit menular atau pasien isolasi.	74 (82%)	16 (18%)	0	0

Tabel.4 menggambarkan bahwa 74 (82%) responden Sangat setuju Penerapan system keselamatan rumah sakit dalam asuhan keperawatan menjamin pasien lebih aman, sebanyak 44 dan 33 (86%) responden tidak setuju dan sangat tidak setuju bila identifikasi pasien tidak perlu dilakukan, sebanyak 42 (47%) responden tidak setuju jika penerapan keselamatan pasien pada pekerjaan sehari-hari tanpa diawasi orang lain, sebanyak 45 (50%) responden setuju dan sangat setuju dan menyakini bahwa perawat tidak mungkin berbuat terjadinya kesalahan, sudah 90 (100%) responden setuju jika insiden keselamatan pasien harus dilaporkan, masih ada 23 (26%) responden yang setuju jika menerapkan system keselamatan pasien tidak termasuk mendidik pasien dan keluarga, 45 (50%) responden setuju jika obat-obat dengan konsentrasi pekat boleh ada di ruangan perawatan, masih ada 25 (27%) responden yang setuju jika Insiden keselamatan pasien tidak perlu dilaporkan dan dianalisis. Sebanyak 90 (100%) responden setuju Pasien-pasien dengan kemungkinan risiko jatuh lebih besar perlu dilakukan Tindakan pencegahan.

4. Pembahasan

Tingkat pengetahuan Mahasiswa tentang Standar Keselamatan Pasien

Berdasarkan pengumpulan data didapatkan responden memiliki tingkat pengetahuan yang Baik sebanyak 77 orang (86%) sisanya memiliki pengetahuan ditingkat Cukup sebanyak 13 orang (14%). yang dimaksud dengan pengetahuan dalam penelitian ini adalah hasil dari tahu dan tindakan dari mengingat suatu hal serta akan terjadi bila seseorang melakukan pengamatan atau kontak terhadap suatu objek tertentu.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suarnianti, 2017) terkait Pengetahuan mahasiswa terhadap penerapan standar precautions dimana 94 % mahasiswa memiliki pengetahuan yang tinggi terkait penerapan standar precautions, namun hasil penelitian lain menunjukkan bahwa Sebagian besar Tingkat pengetahuan mahasiswa ada pada kategori cukup seperti hasil penelitian menurut (Musharyanti L, 2016) di PSIK UMY 80,8 %, kemudian hasil penelitian (Nizamudin M R, 2023) pada mahasiswa Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang sebesar 50%.

Menurut (Notoatmodjo S, 2012) pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh faktor pendidikan, pekerjaan, usia, minat dan pengalaman. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting sebagai sarana untuk mendapatkan informasi misalnya di bidang kesehatan sehingga memberikan pengaruh positif bagi kualitas hidup seseorang. Pendidikan mempengaruhi seseorang untuk berperan serta dalam pembangunan dan umumnya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin mudah dalam menerima informasi semakin lama mahasiswa menempuh perkuliahan maka semakin tinggi tingkat pengetahuan.

Menurut Fadhil dalam (Nurhasim, 2013) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sebagai berikut : 1) Faktor internal yang meliputi usia, pengalaman, intelegensia, jenis kelamin, dan yang ke 2) Faktor eksternal yang meliputi pendidikan, pekerjaan, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, informasi.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting sebagai sarana untuk mendapatkan informasi misalnya di bidang kesehatan sehingga memberikan pengaruh positif bagi kualitas hidup seseorang. Mahasiswa Keperawatan dalam proses pendidikannya tentu telah banyak mendapatkan informasi terkait kesehatan, merupakan hal yang wajar apabila mahasiswa keperawatan memiliki pengetahuan yang baik terkait Standar Keselamatan Pasien.

Penelitian ini melibatkan responden dengan latar belakang seorang mahasiswa Diploma tiga keperawatan, dimana saat menjalani semester 2 sudah terpapar oleh penerapan standar keselamatan pasien dan juga saat menjalani masa praktiknya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk menerima dan merespon terhadap berbagai informasi. Dimana responden yang sedang menjalani Pendidikan tinggi mempunyai kemampuan menyerap informasi yang diberikan. Dengan demikian, semakin tinggi pendidikan kemampuan menyerap pesan kesehatan menjadi lebih baik. semakin sering responden mendapatkan informasi serta pengalaman praktik terkait penerapan *standard precautions*, maka pengetahuannya akan semakin bertambah.

Sikap Mahasiswa tentang Standar Keselamatan Pasien

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi

yang bersangkutan (senang- tidak senang, setuju- tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya). Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan mendukung atau tidak memihak pada objek tersebut (Susanto Azhar, 2013)

Berdasarkan hasil penelitian sebanyak 46 (51%) responden memiliki sikap yang positif mengenai Standar Keselamatan Pasien, namun ada sebanyak 44 (49%) responden memiliki sikap yang Negatif mengenai Standar Keselamatan Pasien. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Suarnianti 2017) terkait Sikap mahasiswa terhadap penerapan standar precautions dimana 95,6 % mahasiswa memiliki Sikap positif terkait penerapan standar precautions. Menurut (Azhar Susanto 2013), faktor-faktor yang mempengaruhi sikap seseorang diantaranya adalah pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, dan pengaruh faktor Emosional.

Pengalaman Praktik klinik Keperawatan yang sudah di dapatkan mahasiswa Diploma tiga Keperawatan sejak semester 2 dimana dalam menjalankan prakti klinik dituntut untuk selalu menerapkan standar keselamatan pasien, hal ini lah yang dapat menjadi factor penting mengapa hasil penelitian menunjukkan mahasiswa lebih banyak memiliki sikap yang positif mengenai standar keselamatan pasien.

Hasil penelitian juga menunjukan 44 responden (49%) masih memiliki sikap yang negative tentang keselamatan pasien. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa factor seperti kurangnya pemahaman yang menyeluruh tentang keselamatan pasien. Mahasiswa hanya memahami secara teori tanpa benar

benar menyadari dampak terhadap mutu pelayanan. Kemudian minimnya pengalaman praktek yang ideal, budaya kerja Rumah Sakit yang belum sepenuhnya mendukung keselamatan pasien juga dapat mempengaruhi sikap responden tentang standar keselamatan pasien di Rumah sakit.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa: Tingkat pengetahuan mahasiswa keperawatan tentang Standar Keselamatan Pasien Baik sebanyak 77 responde (86%) sisanya memiliki pengetahuan ditingkat Cukup sebanyak 13 responden (14%). Sikap mahasiswa mengenai Standar Keselamatan pasien 46 Responden (51%) memiliki sikap yang positif dan 44 responden (49%) memiliki sikap yang negative.

Berdasarkan hasil penelitian yang kami dapatkan ada saran-saran yang ingin kami sampaikan: Institusi Pendidikan bidang Kesehatan perlu melakukan kegiatan sosialisasi khusus terkait Standar Keselamatan pasien dan dibutuhkan pendekatan yang lebih integrative. Rumah Sakit harus lebih sering dan menggunakan metode dan media yang lebih beragam dalam memberikan pembekalan kepada mahasiswa memiliki role model professional yang kuat serta menciptakan lingkungan praktek yang konsisten menerapkan budaya keselamatan pasien. Dosen dan tenaga Kesehatan harus lebih sering untuk mengingatkan mahasiswa untuk selalu menerapkan standar keselamatan pasien. Memberikan dukungan lingkungan yang akomodatif bagi mahasiswa dalam menerapkan standar keselamatan pasien. Bagi penelitian hendaknya dapat melakukan penelitian terkait standar keselamatan pasien dengan variabel maupun metode penelitian yang berbeda.

Referensi

- Alimul Hidayat A. 2007. Metode Penelitiin Keperawatan dan Teknik Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika
- Ari Setiyajati. (2014). *Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Perawat Terhadap Penerapan Standar Keselamatan Pasien Di Instalasi Perawatan Intensip RSUD DR. Moewardi*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Arikunto (2010) Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta. Jakarta
- Budiman & Riyanto A. (2013). Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta : Salemba Medika
- Chaplin, JP (2008). Kamus Lengkap Psikologi. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Dahlan, MS. (2010). Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel Dalam Penelitian Kedokteran dan Kesehatan. Edisi 3. Salemba Medika. Jakarta
- Hwang J. (2015). What are hospital Nurses” Strengths and Weaknesses in Patient Safety Competence? Finding From Three Korean Hospitals. *Journal For Quality In HealthCare Advance Acces*.
- Margono, S. (2010) Metode Penelitian Pendidikan, PT Rineka Cipta. Jakarta
- Musharyanti L, R. A. N. F. N. (2016). *Pengetahuan mahasiswa tentang patient safety dan kesalahan medis yang dilakukan mahasiswa profesi psik umy di rumah sakit*.
- Nizamudin M R. (2023). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Capaian Kompetensi Sasaran Keselamatan Pasien Pada mahasiswa Keperawatan. *Repository.Unissula.Ac.Id*.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Notoatmodjo S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Nurhasim. (2013). Tingkat Pengetahuan Tentang Perawatan Gigi Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Blengorwetan Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2012/2013. In *Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Rita L, Atkinson (2010) Pengantar Psikologi. Erlangga Jakarta
- Riyanto, A. (2013). Statistik Deskriptif Untuk kesehatan. Nuha Medika. Yogyakarta
- Suanianti. (2017). pengaruh pengetahuan dan sikap terhadap penerapan standard precautions mahasiswa ners stikes nani hasanuddin makassar. *Global Health Science*, 2(2), 126–131.
- Susanto Azhar. (2013). *Sistem Informasi Akuntansi, Struktur Pengendalian Resiko Pengembangan* (1st ed., Vol. 1). Lingga Jaya.
- Sugiyono (2008). Metode Penelitian dalam Pendidikan. Bandung. Cv. Alfabeta
- Sugiyono (2009). Statistika untuk Penelitian. Bandung. CV Alfabeta
- Sutoto, S. A. D. S. M. A. N. N. A. L. K. et al. (2018). *Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit*.
- WHO. (2014). *World Alliance for Patient Safety*.